

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pendekatan penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang diubah menjadi data yang berbentuk angka. Jenis penelitian ini mengelola data Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Akrua dan Perencanaan Pajak yang kemudian di lihat pengaruhnya terhadap Manajemen Laba.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Jumlah populasi perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi 47 perusahaan selama tahun 2013-2017.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria – kriteria peneliti dalam mengambil sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2017 dalam kelompok sektor manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2013-2017
2. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari awal periode pengamatan dan tidak *delisting* sampai akhir periode pengamatan.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan perhitungan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Akrua dan Perencanaan Pajak.
4. Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2013-2017 secara berturut-turut.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan selama tahun 2013-2017

Pemilihan sampel secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017.	47
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang <i>delisting</i> selama periode 2013 – 2017.	(12)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan perhitungan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, AkruaI dan Perencanaan Pajak.	(11)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut periode 2013 – 2017.	(8)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang asing dalam pelaporan keuangan periode 2013 -2017.	(2)
Tahun Penelitian	5
Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan 14 x 5 tahun	70

Sumber : Data yang diolah

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder.

Menurut Sugiyono (2015:225) menjelaskan data sekunder adalah :

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber data sekunder yang diambil yaitu Laporan Keuangan Tahunan perusahaan manufaktur tahun 2013 – 2017 yang diperoleh dari www.idx.co.id dengan alat bantu penelitian menggunakan windows SPSS versi 24.0.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:224) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Aplikasi metode dokumentasi dalam penelitian dilakukan dengan pengumpulan mengumpulkan data sekunder berupa angka-angka dalam laporan keuangan, terutama dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan sampel serta teori-teori dan jurnal-jurnal mengenai perpajakan, pajak tangguhan dan manajemen laba.

3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:28) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Konsep dasar dari definisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan di analisis dengan tujuan untuk mengoperasikan konsep-konsep penelitian menjadi variable serta cara pengukurannya. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

a. Variabel Independen (X)

1) Aset Pajak Tangguhan (X1)

Aset pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang. Dalam penelitian ini aset pajak tangguhan sebagai variable bebas yang diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t.

$$DTA_{it} = \frac{\Delta \text{ Aset Pajak Tangguhan }_{it}}{\text{ Aset Pajak Tangguhan }_{t}}$$

2) Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan antara laporan keuangan, standar akuntansi dan fiskal disebabkan dalam

penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagian manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi dibandingkan yang diperoleh menurut pajak. Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aset, hal ini dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan Perusahaan } i \text{ pada tahun } t}{\text{Total Aset } t - 1}$$

3) AkruaI

AkruaI adalah suatu metode akuntansi di mana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi, bukan ketika uang kas untuk transaksi-transaksi tersebut diterima atau dibayarkan. Dengan demikian pencatatan dalam metode ini bebas dari pengaruh waktu kapan kas diterima dan kapan pengeluaran dilakukan.

AkruaI digunakan untuk menentukan penghasilan pada saat diperoleh dan untuk mengakui beban yang sepadan dengan *revenue* pada periode yang sama, tanpa memperhatikan waktu penerimaan kas dari penghasilan bersangkutan. Total akruaI dihitung dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} / (\text{total asset}_{t-1})$$

Dimana :

TACC_{it}: Total akruaI perusahaan i pada tahun t.

NI_{it}: Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t.

CFO_{it}: Cash flow from operation perusahaan i pada tahun t.

4) Perencanaan Pajak (X4)

Perencanaan Pajak (*tax planning*) yaitu langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat dilakukan seefisien mungkin dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan.

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah :

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income}_{it}}$$

Keterangan :

TRR_{it} : *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan *i* pada tahun *t*.

Net Income_{it} : Laba bersih perusahaan *i* pada tahun *t*.

Pretax Income : Laba sebelum pajak perusahaan *i* pada tahun *t*.

b. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2015:39) menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah Manajemen Laba atau *Earning Management* (Y).

Manajemen Laba (*Earning Management*) merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau

menurunkan laba. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan dibagi ke dalam dua kategori yakni Diberi kode 1 jika perusahaan berada dalam *range small profit firms* pada *range* 0 s/d 0,06, dan diberi kode 0 jika perusahaan berada dalam *range small loss firms* pada *range* -0,09 s/d 0. Untuk menentukan perusahaan berada dalam *range small profit* atau *small loss firms* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SEC_{it} = \frac{Net\ Income_{it} - Net\ Income_{i(t-1)}}{Market\ Value\ Equity_{i(t-1)}}$$

Market Value Equity diukur dengan formula yakni :

$$MVE_{I(t-1)} = Saham\ yang\ Beredar \times Harga\ Saham$$

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur Data
X ₁ = Aset Pajak Tangguhan (DTA)	$DTA_{it} = \frac{\Delta\ aset\ pajak\ tangguhan\ it}{aset\ pajak\ tangguhan\ it}$	Rasio
X ₂ = Beban Pajak Tangguhan (DTE)	$DTE_{it} = \frac{beban\ pajak\ tangguhan}{total\ aset\ t-1}$	Rasio
X ₃ = AkruaI (TAcc)	$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} / (total\ asset_{t-1})$	Rasio
X ₄ = Perencanaan Pajak	$TRR_{it} = \frac{NetIncome_{it}}{PretaxIncome_{it}}$	Rasio
Y = Manajemen Laba (<i>Earning Management</i>)	1 untuk perusahaan berada dalam <i>range small profit firms</i> dan 0 untuk perusahaan berada dalam <i>range small loss firms</i> .	Nominal

Sumber : Data yang diolah

3.5 Metode Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data model regresi logistik dengan menggunakan software statistika program aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciencess*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan analisis statistika.

Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif dan metode regresi logistik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang bersifat kuantitatif menjadi data kualitatif guna memberikan kemudahan dalam menginterpretasikannya. Pengujian hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik.

Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebasnya kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik). Selain itu, variabel dependennya merupakan variabel dummy. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel beban pajak tangguhan mempengaruhi dalam mendeteksi manajemen laba. Dalam teknik analisis, tidak perlu melakukan uji normalitas data karena regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (metrik) dan kategorikal (nonmetrik). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{EM}}{1-\text{EM}} = \alpha + \beta \text{DTAit} + \beta \text{DTEit} + \beta \text{TAcc} + \beta \text{TRRit} + \epsilon \text{it}$$

Keterangan :

$$\text{Ln} \frac{\text{EM}}{1-\text{EM}} : \text{Variabel } \textit{dummy} \text{ kategori manajemen laba.}$$

Kode 1 jika perusahaan berada dalam *range small profit firms* dan kode 0 jika perusahaan berada dalam *range small loss firms*.

DTA_{it} = *Deferred Tax Asset* (Aset Pajak Tangguhan)

DTE_{it} = *Deferred Tax Expense* (Beban Pajak Tangguhan)

TAcc_{it} = *Accrual* (Akrual)

TRR_{it} = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan *i* pada tahun *t*.

ε_{it} = *error term*